

Perbedaan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2019-2023

Dwita Budhi Savitri¹, Eka Sri Wahyuni², Kustin Hartini³

Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

Email: dwita.budhi@mail.uinfabengkulu.ac.id,
ekasri@gmail.uinfabengkulu.ac.id, kustinhartini@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah agar mengetahui apakah perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memiliki kinerja keuangan yang berbeda. Fokus Tinjauan ini adalah agar mengetahui sejauh mana rasio-rasio keuangan seperti *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Return on Equity (ROE)* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Tinjauan ini menggunakan analisis komparatif agar mendukung pernyataan tersebut. Tinjauan ini termasuk Tinjauan kuantitatif karena sifatnya yang berbasis Laporan. Partisipan dalam Tinjauan ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan yang tercatat di ISSI pada tahun 2019 sampai pada 2023. Dalam proses pengambilan sampel, dipakai metode purposive sampling. Aplikasi SPSS dipakai agar melakukan prosedur analisis Laporan One Way ANOVA dan uji Kruskal-Wallis. Menurut temuan studi tersebut, bisnis sektor kesehatan pada kode saham DVLA, SIDO, TSPC, KLBF, PEHA, MERK, SCPI, dan KAEF menunjukkan kinerja keuangan yang sangat berbeda sebagaimana dinilai oleh empat ukuran keuangan (1) Rasio Lancar, Pengembalian Ekuitas, Total Perputaran Aset, dan Rasio Utang terhadap Ekuitas. Kesimpulan: Kinerja keuangan bisnis sektor kesehatan yang tercatat di ISSI yang sangat bervariasi memengaruhi pilihan investor. Temuan studi ini memiliki konsekuensi signifikan terhadap cara bisnis dan investor menggunakan pengukuran keuangan agar menilai keuntungan dan kerugian dari kemungkinan investasi.

Kata Kunci: kinerja keuangan, perbedaan, rasio keuangan

Abstract

Finding out whether health-related firms listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) have different financial performances is the main goal of this research. The focus of this research is to find out the extent to which financial ratios such as Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), and Return on Equity (ROE) affect the company's financial performance. The studies used comparative analysis to support this claim; this study was categorized as quantitative research due to its Laporan-driven nature. Participants in this research were health-related businesses that were listed on the ISSI between 2019 and 2023. A method known as purposive sampling was used in its sampling process. The SPSS application was used to conduct the Laporan analysis procedures of One Way ANOVA and Kruskal-Wallis tests. According to the study's findings, health sector businesses with the stock codes DVLA, SIDO, TSPC, KLBF, PEHA, MERK, SCPI, and KAEF exhibit significantly different financial performance as assessed by four financial measures

(1) Current Ratio, Return On Equity, Total Asset Turn Over, and Debt To Equity Ratio. Conclusion: ISSI-listed health sector businesses' wildly varying financial performances impact investors' choices. The findings of this study have significant ramifications for the way businesses and investors use financial measurements to assess the advantages and disadvantages of possible investments.

Keywords: *financial performance; difference; financial ratio*

Pendahuluan

Pada era sekarang ini pada kemajuan teknologi yang begitu pesat, sangat penting bagi setiap orang agar mengambil tindakan pencegahan. Inovasi ini telah memengaruhi transisi dari cara hidup yang lebih manual menjadi cara hidup yang sepenuhnya daring bagi banyak orang. Selain itu, berinvestasi adalah sesuatu yang sudah dikenal semua orang saat ini, terutama ketika siapa pun dapat melakukannya pada menggunakan perangkat lunak perdagangan saham yang sah. Berinvestasi berarti menaruh uang pada sesuatu selain diri Anda sendiri, seperti saham, pada harapan Anda tidak akan menyimpannya terlalu lama. Kemudian, Anda dapat menghasilkan uang darinya.

Pada menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi bisnis, pasar modal syariah terbebas dari unsur-unsur yang dilarang seperti perjudian, spekulasi, riba, dan lain-lain. Menurut Hadiyanto & Pusvisasari, (2021) pasar keuangan syariah secara resmi diresmikan pada tanggal 14 Maret 2003, ketika BAPEPAM-LK dan Lembaga Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) menandatangani nota kesepahaman.

Terlepas dari spesifikasi alat tersebut, premis yang mendasarinya sama: Islam menetapkan peraturan ketat yang melarang bisnis menerima investasi. Tidak seperti hukum positif, hukum Islam tidak serta merta mengakui semua investasi. Akibatnya, ada sejumlah faktor yang perlu dipikirkan agar memastikan investasi tidak melanggar aturan syariah. Oleh karena itu, hasilnya akan mematuhi prinsip-prinsip syariah. Berikut ini beberapa bagian dari Al-Qur'an dan Sunnah yang menyoroti pentingnya investasi:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ
بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعَ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ
النَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ

Artinya:

Yusuf mengatakan kepada orang-orang diketahui mereka harus bertanam selama tujuh tahun sebagaimana biasa, dan semua yang mereka tuai harus dibiarkan di bulirnya kecuali sedikit agar dimakan. Kemudian akan Laporanng tujuh tahun yang sulit, yang menghabiskan semua yang mereka simpan, kecuali sedikit dari bibit gandum yang mereka simpan. Kemudian akan Laporanng tahun yang cukup hujan agar manusia, dan pada tahun itu mereka akan memeras anggur. (Q.S Yusuf: 47-49)

Pesan yang bijak dan instruktif dari ayat ini adalah diketahui manusia hendaknya menyimpan sebagian dari pendapatannya agar berjaga-jaga jika terjadi hal-hal yang tidak terduga di masa mendatang yang mengetahui pada pasti apa yang akan terjadi di masa mendatang hanyalah Allah; selain Allah, orang lain hanya bisa berspekulasi. Oleh karena itu, dalam ayat ini Nabi Yusuf AS diperintahkan agar menyimpan sebagian agar konsumsi di masa mendatang (Pardiansyah, 2017).

Persaingan bisnis di Indonesia semakin memanas. Oleh karena itu, bisnis perlu menemukan cara agar beradaptasi dan memikirkan kembali seluruh strategi mereka. Peningkatan kinerja bisnis dan manajemen yang efisien merupakan kebutuhan dalam lingkungan bisnis yang sangat kompetitif saat ini. Agar tetap bertahan dalam iklim bisnis yang sangat kompetitif saat ini, bisnis perlu mengembangkan dan melaksanakan rencana yang sesuai pada situasi unik mereka. Bisnis yang tercatat di ISSI lebih disukai oleh para peneliti, terutama mereka yang bergerak di industri perawatan kesehatan yang menyediakan barang dan jasa termasuk laboratorium, obat-obatan, dan rumah sakit.

Karena kemampuannya memainkan peran penting dalam mengatasi pandemi *COVID-19*, salah satu industri manufaktur pada pertumbuhan kuat di Indonesia adalah salah satu bisnis yang tercatat di BEI, khususnya di subsektor kesehatan. Lebih lanjut, para peneliti tertarik agar mengakuisisi bisnis yang berhubungan pada kesehatan karena, berkat meningkatnya kesadaran kesehatan dan kemajuan teknologi, industri kesehatan mengalami ekspansi yang luar biasa. Tinjauan dari Global Wellness Institute pada tahun 2023 menunjukkan diketahui ekonomi kesehatan bangkit kembali pada cepat setelah epidemi, pada nilai \$ 5,6 triliun pada tahun 2022. Bisnis kesehatan telah mengalami keuntungan tahunan sebesar 12% sejak epidemi berakhir pada tahun 2020, menurut laporan pemantauan ekonomi kesehatan GWI 2023. Lebih lanjut, GWI memprediksi diketahui ekonomi kesehatan global akan tumbuh pada kecepatan 8,6% per tahun selama lima tahun ke depan, yang jauh lebih besar dari pertumbuhan PDB global yang diprediksi, yaitu 5,1% menurut estimasi yang diberikan oleh IMF.

Menurut statistik BPS, PDB Indonesia pada tahun 2021 adalah Rp16.970,8 triliun (atau \$4.349,5 USD) atas dasar harga berlaku, sedangkan PDB per kapita adalah Rp62,2 juta. Pada tahun 2021, bisnis Indonesia tumbuh sebesar 3,69%, melampaui kinerja tahun sebelumnya yang menyusut 2,07%. Menurut statistik tahun 2022, sektor bisnis layanan kesehatan dan kegiatan sosial memiliki tingkat pertumbuhan terbesar dalam hal output, yaitu sebesar 10,46%.

Biaya kesehatan bagi penduduk kota hampir dua kali lebih mahal daripada penduduk desa, dan meskipun pengeluaran kesehatan penduduk pedesaan meningkat sebesar 2,14 persen pada tahun 2023 dibandingkan pada tahun 2021, pengeluaran kesehatan penduduk kota menurun sebesar 13,09 persen. Lebih dari separuh pengeluaran kesehatan penduduk Indonesia, menurut rincian Susenas berdasarkan sumber pendanaan, berasal dari kocek pribadi individu (KPS), dan proporsi ini telah meningkat selama tiga tahun terakhir. Sekitar 61,80% biaya kesehatan penduduk pada tahun 2023 berasal dari kocek pribadi mereka. Angka ini jauh lebih tinggi dari batas 20% yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (Statistik, 2022).

Setelah membaca ini, Anda akan memiliki gambaran yang baik tentang mengapa fasilitas kesehatan begitu penting dan berapa biaya layanan pencegahan. Selain itu, mulai tahun 2020 dan berlanjut hingga tahun 2023, bisnis kesehatan mengalami kenaikan tahunan sebesar 12% setelah pandemi, menurut GWI 2023. Demikian pula, Bidang Usaha Layanan Medis dan Operasi Sosial mengalami pertumbuhan terbesar pada tahun 2021, yang mencakup 10,46% dari keseluruhan pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan pada program pemerintah, yang bertujuan agar mengubah sektor kesehatan pada menawarkan insentif fiskal agar mendorong investasi dalam industri yang inovatif dan strategis. Hal ini menunjukkan diketahui bisnis sektor kesehatan dapat bertahan dalam mempertahankan keberhasilan bisnis mereka sambil terus mengalami kemajuan yang cukup besar.

Dari uraian di atas, jelaslah diketahui masyarakat menyadari pentingnya fasilitas kesehatan dan biaya perawatan preventif. Dan menurut GWI 2023, bisnis kesehatan telah mengalami tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 12% sejak epidemi berakhir pada tahun 2020. Pada tahun 2021, ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 3,69%, pada Bidang Usaha Kedokteran dan Kegiatan Sosial mengalami pertumbuhan terbesar sebesar 10,46%. Hal ini sejalan pada program otoritas yang bertujuan agar mentransformasi sektor kesehatan pada menawarkan insentif fiskal agar mendorong investasi di industri yang inovatif dan strategis. Pada demikian, bisnis di industri perawatan kesehatan dapat yakin diketahui mereka akan terus mengalami pertumbuhan yang substansial sambil secara efektif mempertahankan tingkat kinerja mereka saat ini.

Bisnis medis tidak hanya memproduksi berbagai macam obat-obatan tetapi juga peralatan medis penting yang diandalkan masyarakat. Ini telah meningkat sejak virus corona (*COVID-19*) muncul pada tahun 2020; virus tersebut berasal dari Wuhan, Cina, dan pada tahun 2020 telah menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Virus corona (*COVID-19*) memiliki dampak yang signifikan terhadap laba bersih semua bisnis. Sejumlah bisnis farmasi Indonesia telah mulai tumbuh dan berkembang, bahkan beberapa menjadi publik. Industri farmasi dan bisnis sama-sama mendapat keuntungan dari tindakan ini di Indonesia. Pertumbuhan pesat industri farmasi dan kesehatan Indonesia berpotensi mendorong bangsa ini ke tingkat pembangunan ekonomi dan kesehatan yang lebih tinggi. Agar Periode ISSI 2023, tiga puluh (30) bisnis IDX Healthcare telah bergabung atau telah memasuki penjelasan syariah. (Dewi, 2020) .

Rasio solvabilitas, aktivitas, pendapatan, dan likuiditas merupakan beberapa metrik keuangan yang dipakai agar menilai keberhasilan suatu bisnis. Laporan keuangan bisnis sektor kesehatan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia dianalisis menggunakan salah satu rasio yang merupakan instrumen pengukuran.

Riyanto mengklaim diketahui CR menunjukkan seberapa aman bisnis dalam jangka pendek atau seberapa baik bisnis dapat membayar kewajibannya pada aset yang dimilikinya saat ini. Jelas diketahui CR dapat meyakinkan calon investor diketahui aset bisnis saat ini cukup agar menutupi komitmen jangka pendeknya, sehingga menghilangkan kebutuhan agar meminjam uang dari kreditor.

Tesis Fitria Febriani mengutip pendapat Mantiri dan Tulung yang menyatakan diketahui DER merupakan perbandingan antara total utang (jangka pendek dan jangka panjang) suatu bisnis pada modalnya. Akibat beban bunga yang tinggi dan adanya risiko gagal bayar, DER yang terlalu tinggi dapat menurunkan profitabilitas bisnis (Azis, 2017). Sebaliknya, DER yang meningkat secara moderat dapat memberikan peluang agar meningkatkan profitabilitas. Salah satu cara agar menilai likuiditas aset suatu bisnis adalah melalui rasio TATO. Anda juga dapat menggunakan TATO agar melihat seberapa baik kinerja suatu bisnis dalam mengubah asetnya menjadi penjualan. Salah satu cara agar menilai suatu bisnis adalah pada melihat laba atas modal yang diinvestasikan, atau ROE. Investor dapat menggunakan laba atas ekuitas (ROE) sebagai acuan agar menghitung laba bersih sebagai persentase dari modal sendiri atau jumlah yang dipakai oleh bisnis.

Beberapa penulis telah lebih dulu meneliti dan melihat rasio keuangan sebagai dasar agar membandingkan kinerja. Dalam Tinjauan mereka yang berjudul "Pemeriksaan Komparatif Hasil Keuangan 2013–2022 PT Kimia Farma Tbk. dan PT Kalbe Farma Tbk. yang Tersertifikasi BEI," Susi Susanti Pasaribu, (2020) menggunakan rasio solvabilitas, likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas. Selain itu, PT Kimia Farma Tbk. dan PT Kalbe Farma Tbk. merupakan satu-satunya bisnis kesehatan yang dibandingkan dalam Tinjauan ini. Bisnis-bisnis di industri kesehatan yang tercatat di BEI dan tercatat di ISSI dari tahun 2019 hingga 2023 merupakan subjek utama Tinjauan ini. Tinjauan ini hanya menggunakan rasio keuangan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dalam publikasinya tahun 2018 yang berjudul "Perbandingan Hasil Keuangan Bisnis Kosmetik yang Diakui BEI Sebelum dan Sesudah Pengembangan E-Commerce" (Khukmiyah et al., 2018). Meskipun tidak disebutkan, rasio aktivitas merupakan ukuran seberapa baik suatu bisnis mengelola operasinya. Tinjauan ini menggunakan empat rasio, yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Berdasarkan Tinjauan yang dilakukan Lestari pada tahun 2024 pada judul "Perbandingan Kinerja Keuangan Bisnis Kosmetik yang Diakui BEI Sebelum dan Sesudah Berkembangnya E-Commerce", kode saham KINO, MBTO, MRAT, TCID, dan UNVR menunjukkan variasi kinerja keuangan yang cukup signifikan. Lestari (2024) menemukan diketahui UNVR memiliki nilai ROE, DER, dan TATO yang paling besar, sedangkan TCID memiliki nilai CR rata-rata yang paling tinggi. Oleh karena itu, agar mengetahui bisnis mana yang layak direkomendasikan kepada investor, Tinjauan ini akan membandingkan kinerja keuangannya. Bisnis yang akan dianalisis adalah bisnis di subsektor medis.

Likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas adalah empat parameter keuangan yang dipakai dalam Tinjauan ini, menurut makalah Tinjauan "Selama Masa Krisis di Turki, Menganalisis Hasil Keuangan Bisnis Kesehatan yang Diperdagangkan Secara Publik" (Tengilimoğlu et al., 2023). Selain itu, penulis Tinjauan tersebut mengamati kinerja keuangan selama krisis ekonomi 2018 dan masalah pandemi *COVID-19*, dan temuan menunjukkan diketahui tidak satu pun dari keempat rasio tersebut berbeda secara signifikan. Menurut Tengilimoğlu et al., (2023) uji peringkat bertanda Wilcoxon dipakai agar analisis Laporan. Di sini, semuanya berbeda. Pertama, penulis

menggunakan teknik analisis Laporan yang berbeda yaitu, *One-Way ANOVA* dan *Kruskall Wallis* dan kedua, ia mengamati bisnis sektor perawatan kesehatan yang tercatat di ISSI dan BEI secara berurutan dari tahun 2019 hingga 2023. Sebuah studi berjudul "Hasil keuangan bisnis publik di Tiongkok selama pandemi virus corona: CSR dan budaya bisnis sebagai indikator" dilakukan oleh Zheng et al., (2023). Studi ini meneliti bagaimana pandemi *COVID-19* memengaruhi kinerja keuangan bisnis yang tercatat di bursa saham Tiongkok. Studi ini menggunakan rasio keuangan seperti tingkat pertumbuhan pendapatan, ROA, ROE, dan perputaran aset, dan menggunakan analisis regresi linier (bobot cross-section & metode varians cross-section putih) agar menganalisis Laporan. Tinjauan ini menemukan diketahui bisnis yang tercatat di pasar saham Tiongkok mengalami pengaruh negatif pada kinerja mereka karena epidemi virus *COVID-19*. Tingkat pertumbuhan pendapatan, ROA, ROE, dan perputaran aset semuanya mengalami penurunan substansial Zheng et al., (2023) di bisnis-bisnis ini.

Secara khusus, Tinjauan ini bertujuan agar membandingkan efisiensi keuangan badan usaha sektor kesehatan yang tercatat di ISSI pada menggunakan indikator CR, DER, TATO, dan ROE dari tahun 2019 hingga 2023. Tinjauan ini juga berupaya mengidentifikasi perbedaan kinerja keuangan antara kelima indikator tersebut. Agar lebih memahami bagaimana kinerja keuangan bisnis sektor kesehatan yang tercatat di ISSI dari tahun 2019 hingga 2023, studi ini bertujuan membandingkan kinerja mereka pada empat indikator berbeda: CR, DER, TATO, dan ROE.

Agar membantu pembaca membuat keputusan investasi yang lebih baik dalam bisnis sektor kesehatan yang tercatat di ISSI, Tinjauan ini bertujuan agar memberikan informasi dan keahlian tentang perbedaan kinerja keuangan pada indikator CR, DER, TATO, dan ROE.

METODE PENELITIAN

Pada tujuan menganalisis efisiensi keuangan bisnis sektor kesehatan yang tercatat di ISSI pada tahun 2019–2023, peneliti memilih gaya studi komparatif. Studi ini menggunakan pendekatan Tinjauan kuantitatif. Agar melakukan analisis ini, kami memilih periode lima bulan yang dimulai pada 1 Agustus 2024 dan berakhir pada 1 Maret 2025. Alih-alih melakukan pengamatan langsung di BEI, penulis mengandalkan media perantara atau Laporan sekunder, yang meliputi catatan keuangan bisnis, literatur Tinjauan, publikasi ilmiah, dan sumber lain yang terkait pada Tinjauan. Bisnis di industri kesehatan yang telah mendaftar pada ISSI akan menjadi bagian dari populasi Tinjauan dari tahun 2019 hingga 2023.

Para peneliti dalam studi ini menggunakan pendekatan pengambilan sampel yang disebut *purposive sampling* agar mendapatkan sampel yang mereka butuhkan agar Tinjauan mereka. Tujuan studi menentukan kriteria yang dipakai agar mengubah sampel yang dipilih. Mempertimbangkan tujuan peneliti sangat penting dalam skenario ini saat memutuskan sampel yang akan diambil.

Penulis menggunakan kriteria Tinjauan berikut agar mengubah sifat sampel sebelum memilih sampel:

- a. Agar tahun 2019–2023, semua bisnis ISSI terkait kesehatan pada daftar BEI akan dipertimbangkan.
- b. Bisnis di bidang kesehatan dalam ISSI yang sahamnya tercatat pada Sektor Industri Jasa Konsumen subsektor Farmasi pada tahun 2019 dan 2020 di BEI.
- c. Bisnis yang laporan tahunannya dipublikasikan di situs web BEI secara berturut-turut dari tahun 2019 sampai pada tahun 2023.
- d. Agar memenuhi tuntutan peneliti, organisasi memiliki Laporan yang komprehensif.

Jumlah sampel yang dibutuhkan agar Tinjauan ini adalah 40 titik Laporan, yang akan diperoleh dari 8 bisnis selama 5 tahun berturut-turut, sesuai pada kriteria pengambilan sampel yang ditentukan sebelumnya.

Sumber data

Dalam Tinjauan ini, Laporan yang dipakai adalah Laporan kuantitatif, dan Laporan yang dipakai adalah Laporan sekunder. Laporan tersebut berasal dari sumber internal bisnis, khususnya laporan keuangan tahunan bisnis jasa kesehatan tahun 2019–2023. Laporan tersebut dapat dilihat di situs web resmi BEI (idx.co.id) atau langsung di situs web bisnis.

Teknik pengumpulan data

Tinjauan ini menggunakan studi dokumentasi sebagai alat pengumpulan Lapornya. Bisnis-bisnis di industri kesehatan yang tercatat di ISSI pada tahun 2019–2023, dan laporan keuangannya, dipakai agar menyusun Laporan Tinjauan. Dalam Tinjauan ini, peneliti menggunakan situs web BEI (idx.co.id) dan situs web resmi bisnis agar menyusun Laporan sekunder berupa laporan statistik tahunan (annual report).

Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif, yang berupaya memastikan nilai setiap faktor secara terpisah tanpa membandingkan atau menghubungkannya pada faktor lain, merupakan langkah pertama dalam pendekatan analisis Laporan studi ini. Agar melakukan studi ini, Laporan dikumpulkan terlebih dahulu, kemudian diproses, dan kemudian ditampilkan menggunakan representasi grafis dan metrik statistik seperti modus, deviasi standar, median, dan mean. Sejumlah rasio keuangan, seperti CR, DER, TATO, dan ROE, juga diperiksa agar bisnis-bisnis tersebut.

Berikutnya, Dua uji, satu agar normalitas dan satu agar homogenitas, membentuk uji asumsi klasik. Tujuan uji normalitas adalah agar memastikan, pada tingkat signifikansi 5%, apakah Laporan mengikuti distribusi normal menggunakan *teknik One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Kita katakan diketahui Laporan mengikuti distribusi normal jika nilai-p lebih besar dari 0,05. Setelah itu, uji homogenitas diberikan agar memastikan apakah variasi di seluruh set Laporan konsisten atau tidak. Jika nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05, Laporan dianggap homogen dalam uji ini yang menggunakan Uji Levene. ANOVA dan Kruskal-Wallis adalah tiga metode yang dipakai agar menguji hipotesis dalam Tinjauan ini. apakah Laporan Anda normal dan homogen, Anda dapat menggunakan ANOVA agar melihat apakah ada perbedaan signifikan dalam mean dari tiga kelompok atau lebih. Agar mengetahui apakah ada perbedaan median di seluruh

kelompok, uji Kruskal-Wallis non-parametrik dipakai. Ini dipakai ketika Laporan tidak terdistribusi normal atau ketika ukuran sampelnya kecil.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Tabel 1. Uji Analisis Deskriptif *Rasio Lancar*

Kode Saham	<i>Rasio Lancar (CR)</i>	
	N	Berarti
DVLA	5	2.7720 tahun
SIDO	5	4.0880
TSPC	5	2.8400
PEHA	5	1.1740 tahun
KLBF	5	4.3200
MEREK	5	3.3680 tahun
SCPI	5	3.2740 tahun
KAEF	5	0.9260

Sumber: Laporan diolah pada SPSS

Tabel berikut menunjukkan rata-rata CR dari delapan organisasi terkait kesehatan; PT Kalbe Farma Tbk memiliki rata-rata CR tertinggi dari kedelapan organisasi tersebut, yaitu sebesar 4,3200. Namun, pada CR sebesar 0,9260, PT. Kimia Farma (Persero) Tbk memiliki rata-rata terendah. Dalam pandangan Kasmir, CR menunjukkan likuiditas bisnis dan kapasitasnya agar membayar tagihan yang akan segera jatuh tempo atau secara penuh. Ketika CR bisnis rendah, itu berarti mereka tidak memiliki cukup uang agar membayar tagihan mereka. Memiliki pengukuran rasio yang tinggi tidak menjamin diketahui bisnis tersebut berjalan pada baik, tetapi (Kasmir, 2019).

Dalam hal CR rata-rata, bisnis-bisnis berikut menonjol dari tabel: SIDO, MERK, SCPI, TSPC, DVLA, dan PEHA. Ini menunjukkan nilai aset lancar bisnis secara keseluruhan yang sehat. Kapasitas bisnis agar memenuhi kewajiban jangka pendeknya meningkat ketika persentase ini meningkat. Semua orang dapat melihat diketahui bisnis mana pun dapat menutupi utang langsungnya. Namun, perlu disebutkan diketahui CR yang terlalu tinggi juga menunjukkan diketahui sumber likuiditas tidak dikelola pada baik (Kundiman & Hakim, 2017).

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Deskriptif *Return On Equity*

Kode Saham	<i>Pengembalian atas Ekuitas (ROE)</i>	
	N	Berarti
DVLA	5	0.1220
SIDO	5	0.3020
TSPC	5	0.1320
PEHA	5	0,0520
KLBF	5	0.1460
MEREK	5	0.1800
SCPI	5	0.1920
KAEF	5	0,0660 tahun

Sumber: Laporan diolah pada SPSS

Pada nilai rata-rata 0,3020, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk memiliki nilai rasio ROE tertinggi dalam tabel tersebut. Pada nilai rasio ROE agregat hanya 0,0520, PT. Phapros Tbk berada di posisi paling bawah. Oleh karena itu, angka rasio yang tinggi menunjukkan diketahui bisnis memanfaatkan modalnya pada baik. Menurut SIANTURI, (2022) hal ini juga menunjukkan kekuatan pemilik bisnis.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Deskriptif terhadap *Total Asset Turnover*

Kode Saham	<i>Perputaran Aset Total (TATO)</i>	
	N	Berarti
DVLA	5	0.9400
SIDO	5	0.9700
TSPC	5	1.1820 tahun
PEHA	5	0,5660
KLBF	5	1.0700 tahun
MEREK	5	0.9320
SCPI	5	1.7080 tahun
KAEF	5	0,5680

Sumber: Laporan diolah pada SPSS

Tabel berikut menunjukkan rata-rata total asset turnover agar delapan bisnis kesehatan. Jika dilihat dari nilai rata-rata rasionya, PT. Organon Pharma Tbk memiliki nilai tertinggi yaitu 1,7080. Di sisi lain, PT. Phapros Tbk memiliki nilai rata-rata rasio terendah di antara semua bisnis. Menurut Hartati et al. (2022), TATO merupakan rasio yang mengukur perputaran aset bisnis, yaitu jumlah penjualan yang dihasilkan per unit aset. Pada kata lain, jika total asset turnover suatu bisnis tinggi, maka hal tersebut menunjukkan diketahui bisnis tersebut memanfaatkan asetnya pada baik, dan jika rendah, maka hal tersebut menunjukkan diketahui bisnis tersebut tidak memanfaatkan asetnya pada baik. Pada demikian, tujuan bisnis adalah agar meningkatkan pendapatan atau menghemat biaya pada menjual aset yang kurang produktif.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Deskriptif *Debt to Equity Ratio*

Kode Saham	Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER)	
	N	Berarti
DVLA	5	0.4580
SIDO	5	0.1640
TSPC	5	0.4360
PEHA	5	1.4500
KLBF	5	0.2100
MEREK	5	0.4220
SCPI	5	0.7080
KAEF	5	1.4680 tahun

Sumber: Laporan diolah pada SPSS

Berdasarkan Laporan pada tabel, terlihat diketahui dari delapan bisnis di industri kesehatan, PT. Kimia Farma (Persero) Tbk memiliki nilai rata-rata rasio DER tertinggi yaitu sebesar 1,4680. Pada nilai rata-rata rasio DER sebesar 0,1640, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk berada pada posisi terakhir. Nurfadillah berpendapat diketahui DER menunjukkan diketahui semakin rendah nilai tersebut, maka bisnis akan semakin mudah dalam menjamin utang-utangnya pada modal yang dimilikinya. Sedangkan, semakin tinggi nilai DER, maka laba bisnis akan semakin tidak pasti dan semakin besar kemungkinan bisnis tidak dapat membayar utang-utangnya. (Chakrabarti & Nada, 2024) .

2. Uji Normalitas Data

Tinjauan ini menggunakan uji KS pada $\alpha = 5\%$ (0,05) sebagai uji normalitasnya. Menurut Purnamawati (2014), uji KS membandingkan sebaran Laporan yang diuji kenormalannya pada sebaran Laporan transportasi normal baku, yaitu Laporan yang telah ditranslasikan ke dalam bentuk z-score dan dianggap normal. Hasil pengujian uji normalitas tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data

Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel					
	Bahasa Inggris	KIJANG	TATTO	DER	
N	40	40	40	40	
Parameter Normal ^a	Berarti	2.8452	.1490	.9920	.6645
	Deviasi Standar	1.38195	.09032	.36057	.51681
Perbedaan Paling Ekstrem	Mutlak	.112	.102	.146	.285
	Positif	.112	.102	.146	.285
	Negatif	-.096	-.094	-.085	-.160
Kolmogorov-Smirnov Z	.708	.642	.921	1.803 orang	
Asimptomatik Sig. (2-ekor)	.698	.804	.364	.003	

Sumber: Laporan diolah pada SPSS

Laporan faktor CR, ROE, TATO, dan DER diketahui normal, yaitu pada bagian Asymp. Sig. (2-tailed), seperti yang terlihat pada tabel di atas. Pada demikian, *One-Way ANOVA* merupakan uji varians yang dipakai agar memeriksa apakah faktor CR, ROE, dan TATO yang selama ini diasumsikan berdistribusi normal, benar-benar berdistribusi normal. Akan tetapi, karena Laporan tidak berdistribusi normal, maka dipakai uji Kruskal-Wallis agar faktor DER.

3. Uji Homogenitas

Uji Levene dipakai. Jika semua anggota kelompok memiliki varians yang sama, kita katakan diketahui kelompok tersebut homogen; jika tidak, kita katakan diketahui anggota kelompok tersebut heterogen. Jika nilai relevansi lebih dari 0,05, kelompok tersebut dianggap homogen, atau sama. Ini adalah dasar agar pengambilan keputusan. Berikut adalah hasil uji homogenitas:

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Faktor	Statistik Levene	tanggal 1	df2 minggu 2	Tanda tangan.	Informasi
Bahasa Inggris	3.886	7	32	0,004 tahun	Heterogen
KIJANG	2.755 orang	7	32	0,023	Heterogen
TATTO	2.321 orang	7	32	0,049 tahun	Heterogen
DER	5.177	7	32	0,001	Heterogen

Sumber: Laporan diolah pada SPSS

Ghozali menyatakan diketahui walaupun varians dari faktor CR, ROE, TATO, dan DER tidak identik atau beragam (heterogen), hal ini tidak membuat ANOVA tidak berguna; selama ukuran sampel kelompok sama atau proporsional, analisis dapat dilanjutkan (Marisyah, 2021).

4. Pengujian Hipotesis

Agar menguji hipotesis tersebut, Tinjauan ini membandingkan kondisi keuangan bisnis sektor kesehatan yang tercatat di ISSI dari tahun 2019 hingga 2023 menggunakan prosedur *One-Way ANOVA* dan Kruskal-Wallis.

a. Hasil Uji Selisih Rasio Likuiditas

ANOVA yang memanfaatkan indikator CR sebagai ukuran keberhasilan finansial bisnis ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Selisih Rasio Lancar

	F	Tanda Tangan
Antar Kelompok	11.497 orang	.000

Sumber: Laporan diolah pada SPSS

Dibandingkan pada taraf signifikansi 0,05, nilai signifikansi 0,000 lebih kecil, seperti terlihat pada Laporan keluaran SPSS di atas. Berdasarkan rasio likuiditas (CR), dapat disimpulkan diketahui kinerja keuangan bisnis DVLA, SIDO, TSPC, PEHA, KLBF, MERK, SCPI, dan KAEF berbeda secara signifikan.

b. Hasil Uji Selisih Rasio Profitabilitas

ANOVA yang memanfaatkan indikator ROE sebagai ukuran keberhasilan finansial bisnis ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Selisih Return on Equity

	F	Tanda tangan.
Antar Kelompok	9.909	.000

Sumber: Laporan diolah pada SPSS

Dari Laporan keluaran SPSS di atas, Anda dapat melihat diketahui nilai signifikansinya adalah 0,000, yang lebih kecil dari nilai tingkat kepentingan 0,05. Bisnis pada kode saham DVLA, SIDO, TSPC, PEHA, KLBF, MERK, SCPI, dan KAEF jelas memiliki kinerja keuangan yang berbeda jika dilihat dari rasio profitabilitas, khususnya laba atas ekuitas. Perbedaan dianggap signifikan secara statistik jika nilai p kurang dari 0,05. Sebaliknya, jika membandingkan bisnis sektor kesehatan pada indikator laba atas ekuitas, skor signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan diketahui tidak ada perbedaan yang berarti.

c. Hasil Uji Perbedaan Rasio Aktivitas

Temuan statistik ANOVA mengenai efisiensi ekonomi bisnis menggunakan indikator TATO ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Selisih Total Asset Turnover

	F	Tanda Tangan
Antar Kelompok	46.256	.000

Sumber: Laporan diolah pada SPSS

Signifikansi statistik ($p < 0,000$) ditentukan menggunakan analisis SPSS. Ambang signifikansi ditetapkan pada 0,05, yang lebih rendah dari nilai ini. Bisnis pada kode saham berikut: DVLA, SIDO, TSPC, PEHA, KLBF, MERK, SCPI, dan KAEF memiliki kinerja

keuangan yang berbeda secara signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh rasio aktivitas TATO.

d. Hasil Uji Selisih Rasio Solvabilitas

ANOVA yang memanfaatkan indikator DER sebagai ukuran keberhasilan finansial bisnis ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Selisih Rasio Utang terhadap *Ekuitas*

<i>Kruskal Wallis</i>	32.567 orang
Df	7
<i>Asimp. Sig.</i>	.000

Sumber: Laporan diolah pada SPSS

Nilai signifikansinya adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, menurut penilaian SPSS yang sama. Dari perspektif rasio solvabilitas pada BANG, hal ini menunjukkan diketahui kinerja keuangan bisnis tersebut berbeda secara signifikan.

Pembahasan

Perbedaan Kinerja Keuangan dengan Indikator *Current Ratio (CR)*

Bisnis yang bergerak di bidang industri kesehatan yang memiliki kode saham tersebut memiliki rasio CR yang sangat berbeda. menurut hasil uji hipotesis *One-Way ANOVA*, yang menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan mendukung H 1. Sejumlah bisnis menonjol dalam temuan uji post hoc Games-Howell. Di antara semua bisnis, PT. Kalbe Farma Tbk memiliki nilai rasio CR rata-rata terbaik sebesar 4,3200. Ini menjadi pertanda baik bagi kapasitas bisnis agar memenuhi komitmen jangka pendeknya dan tingkat persediaannya yang tinggi. Utang jangka pendek bisnis sedikit naik pada tahun 2019–2022, tetapi turun pada tahun 2023. Rasio CR terendah, sebesar 0,9260, dicatat oleh PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, yang menunjukkan diketahui bisnis tidak dapat membayar komitmen jangka pendeknya. Dari tahun 2019 ke tahun 2021, utang jangka pendek mengalami penurunan, namun dari tahun 2022 ke tahun 2023 meningkat drastis. PT. Kalbe Farma Tbk memiliki rasio CR terbaik yaitu sebesar 4,3200 yang menunjukkan diketahui bisnis memiliki persediaan yang banyak dan dapat pada mudah membayar komitmen jangka pendeknya. Utang jangka pendek bisnis mengalami sedikit kenaikan dari tahun 2019 ke tahun 2022, sebelum turun pada tahun 2023. Rasio CR terendah yaitu sebesar 0,9260 dicatatkan oleh PT. Kimia Farma (Persero) Tbk yang menunjukkan diketahui bisnis ini kurang mampu memenuhi komitmen jangka pendeknya. Dari tahun 2019 ke tahun 2021, utang jangka pendek mengalami penurunan, namun dari tahun 2022 ke tahun 2023 meningkat signifikan.

Salah satu dari banyak penjelasan potensial agar ini adalah variabel dalam skala global. Bisnis yang terlibat dalam perawatan kesehatan, khususnya pada waktu menjelang dan setelah epidemi *COVID-19*, memiliki manajemen aset lancar yang kurang ideal.

Karena itu, aset lancar tidak dapat menjamin utang jangka pendek secara memadai. Ketika kas dan setara kas bisnis lebih banyak dari tahun lalu, itu berarti aset lancarnya telah tumbuh. Beban yang terutang kepada pihak luar, seperti yang menyediakan layanan konsultasi atau layanan lainnya, dan pemegang saham publik, yang mendapatkan dividen atau bentuk kompensasi lainnya, juga dipengaruhi oleh pertumbuhan ini (Abdul Manap & MM, 2025). Agar memenuhi tanggung jawab jangka pendek mereka, bisnis sektor kesehatan yang tercatat di ISSI menunjukkan berbagai pendekatan agar mengelola aset lancar. Oleh karena itu, ada perbedaan yang nyata dalam skor CR rata-rata di antara berbagai bisnis.

Temuan ini sesuai pada hasil studi tahun 2024 oleh P. Y. K. Dewi & Suryantini, (2018) Berdasarkan hasil studi tersebut, kinerja keuangan bisnis berbeda secara signifikan jika diukur menggunakan rasio likuiditas, yaitu CR. Hanya sebagian kecil orang yang menunjukkan perbedaan kelompok dalam uji post hoc total.

Perbedaan Kinerja Keuangan dengan Indikator *Return on Equity* (ROE)

One-Way ANOVA pada rasio ROE, Hasil Tinjauan menunjukkan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan diketahui H2 benar, yaitu rasio ROE membedakan antara bisnis sektor kesehatan pada kode saham. Berdasarkan uji post hoc Games-Howell, beberapa bisnis di industri kesehatan berbeda secara signifikan satu sama lain. Bisnis pada kode saham SIDO lebih efisien dalam menghasilkan laba bersih pada modal sendiri dibandingkan bisnis lainnya. Nilai rasio rata-rata tertinggi adalah sebesar 0,3020 yang dicapai oleh PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Hal ini menunjukkan diketahui PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk mengalami kenaikan penjualan dari tahun 2019 ke tahun 2023. Bisnis pada kode saham PEHA kurang efisien dalam menciptakan laba bersih pada menggunakan modal sendiri, hal ini ditunjukkan pada nilai rata-rata rasio ROE terendah yaitu sebesar 0,0520 yang dicapai oleh PT. Phapros Tbk. Terjadi penurunan penjualan bisnis tersebut dari tahun 2019 ke tahun 2023.

Rendahnya rata-rata rasio ROE yang terlihat selama krisis pandemi *COVID-19* mungkin menjadi penyebabnya. Karena berbagai pengeluaran yang harus dibayarkan oleh bisnis, laba bersih menurun, yang mengarah pada pengurangan nilai ROE. Pandemi *COVID-19* berdampak pada kinerja keuangan ROE, seperti yang terlihat dari penurunan ROE yang signifikan. Daripada menyerah, bisnis dapat fokus pada peningkatan penjualan dan pengurangan pengeluaran agar membuat diri mereka lebih menarik bagi investor dan memperbaiki situasi mereka saat ini. Menurut Salsabila, (2023) bisnis yang diperdagangkan pada kode saham SIDO telah berhasil memikat investor pada obat herbal dan barang terkait yang aman dan berkualitas tinggi, seperti yang terlihat dari nilai ROE rata-rata PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk yang tinggi sebesar 0,3020. Pada demikian, barang-barang PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk menjadi lebih dikenal dan lebih menarik bagi konsumen. Peraturan pemerintah terbaru dan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan adalah dua contoh elemen sosial dan politik yang memiliki peran. Oleh karena itu, agar menghasilkan laba

bersih yang kuat dan menarik minat investor, semua bisnis sektor kesehatan perlu lebih agresif dalam memanfaatkan peraturan pemerintah dan memperluas penjualan.

Sesuai pada Tinjauan sebelumnya, Tinjauan ini menemukan diketahui bisnis dalam indeks Sri-Kehati memiliki nilai ROE yang berbeda pada bisnis di luar indeks. Temuan ini didukung oleh Tinjauan berjudul "Perbandingan antara Bisnis Indeks Sri-Kehati dan Bisnis Non-Indeks Sri-Kehati dari Tahun 2015 hingga 2017 dalam Hal Kinerja Keuangan dan Pasar" (Kusumawati & Warastuti, 2020).

Perbedaan Kinerja Keuangan dengan Indikator *Total Asset Turn Over* (TATO)

ANOVA menunjukkan rasio TATO yang berbeda secara signifikan di seluruh bisnis perawatan kesehatan ($p < 0,000$, kurang dari 0,05), mendukung penerimaan H3 sebagai hipotesis nol. Pada rasio TATO rata-rata 1,7080, PT. Organon Pharma Tbk jelas merupakan salah satu bisnis paling efisien dalam hal mengubah asetnya menjadi pendapatan. Sebaliknya, rasio PT. Phapros Tbk adalah yang terendah yaitu 0,5660, menunjukkan diketahui bisnis ini tidak memanfaatkan asetnya secara paling efisien. Pandemi *COVID-19* telah mengurangi aktivitas operasional dan menyebabkan kurangnya pemanfaatan banyak aset, memperburuk ketidakefektifan ini. Hal ini terutama berlaku agar kebijakan WFH. Bisnis dalam industri perawatan kesehatan, terutama yang menerima dana pemerintah agar sektor-sektor penting seperti farmasi dan alat kesehatan, perlu memaksimalkan penggunaan aset mereka di era pascapandemi. Zanubah et al., (2023) menemukan hasil yang serupa agar bisnis Konsumen Non-Siklus agar TATO sebelum dan sesudah pandemi.

Perbedaan Kinerja Keuangan dengan Indikator *Debt to Equity Ratio* (DER)

Kruskal-Wallis, bisnis sektor Kesehatan pada kode saham tersebut menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan, ditunjukkan pada nilai signifikansi rasio DER sebesar $0,000 < 0,05$ yang mendukung diterimanya H4. Beberapa bisnis menonjol dari yang lain menurut uji Mann-Whitney U. DER tertinggi (1,4680) dimiliki oleh PT. Kimia Farma (KAEF), bisnis yang sangat bergantung pada utang dan karenanya lebih mungkin gagal. DER terendah dari semua bisnis adalah 0,1640, yang menunjukkan diketahui PT. Sido Muncul (SIDO) memiliki kondisi keuangan yang baik dan memiliki sedikit utang.

Kemungkinan variabel global yang terkait pada bencana pandemi *COVID-19* menjadi penyebab lonjakan ini. Karena penurunan laba rata-rata industri kesehatan, DER meningkat selama periode ini. Bisnis-bisnis ini meningkatkan kewajiban mereka agar mendanai operasi operasional, yang pada gilirannya meningkatkan jumlah uang yang terutang. Tahun 2022 disebutkan oleh Assets & Over. Oleh karena itu, bisnis-bisnis di industri kesehatan yang menjadi bagian dari registri ISSI dan yang investornya mengutamakan prinsip-prinsip syariah dituntut agar berinovasi. Menciptakan barang-barang halal berkualitas tinggi sesuai pada hukum Islam sangat penting jika kita ingin menarik lebih banyak pelanggan dari mayoritas Muslim.

Berdasarkan bukti empiris, Tinjauan ini sependapat pada Tinjauan berjudul "Perbandingan Hasil Keuangan Bisnis Sebelum dan Sesudah Penawaran Umum Perdana

Saham (Studi Kasus Bisnis Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018)" yang dilakukan pada tahun 2021 oleh Arif & Marsoem, (2021) Pada periode dua tahun dan satu tahun, sebelum dan sesudah IPO tahun 2018, analisis menemukan adanya variasi rasio DER yang cukup besar.

SIMPULAN

Hasil Tinjauan ini menunjukkan diketahui bisnis sektor kesehatan yang tercatat di ISSI memiliki kinerja keuangan yang berbeda dalam hal CR, ROE, TATO, dan DER. Tinjauan ini menemukan diketahui bisnis sektor kesehatan yang tercatat di ISSI memiliki kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas pada indikator CR agar periode 2019–2023. Nilai signifikansinya adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Ada perbedaan yang mencolok di sini. Indikasi lain yang menunjukkan perbedaan yang signifikan adalah rasio profitabilitas berdasarkan indikator ROE. Nilai signifikansinya adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Pada tingkat signifikansi 0,000, yang lebih rendah dari 0,05, indikator TATO menegaskan diketahui perbedaan tersebut signifikan secara statistik dalam rasio aktivitas. Demikian pula, ketika melihat rasio solvabilitas, DER mengungkapkan nilai signifikansi 0,000, yang lebih rendah dari 0,05, sekali lagi menunjukkan perbedaan yang mencolok.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manap, S. E., & Mm, M. B. A. (2025). *Manajemen Keuangan dan Investasi*. PT Kimhsafi Alung Cipta.
- Arif, S., & Marsoem, B. S. (2021). The Analysis of A Company's Financial Performance Before and After Implementing The Initial Public Offering (A Study on The Company Listing in The Idx Of 2018). *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 2(6), 1045–1058.
- Azis, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen (Jim)*, 5(3).
- Dewi, P. Y. K., & Suryantini, N. P. S. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(5), 2323–2352.
- Dewi, W. (2020). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan pada PT Kimia Farma Tbk. dan PT Kalbe Farma Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2022. *Jurnal Prodi Manajemen*.
- Hadiyanto, R., & Pusvisasari, L. (2021). Aspek Hukum Pasar Modal Syariah di Indonesia. *Tahkim (Jurnal Peradaban dan Hukum Islam)*, 4(2), 65–84.
- Kasmir. (2019). *Analisa Laporan Keuangan (7th Ed.)*. PT.Raja Persada., Grafindo.
- Khukmiyah, N. H., Susyanti, J., & Salim, A. (2018). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar di Bei Sebelum dan Setelah Maraknya Online Shop. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 52–66.
- Kundiman, A., & Hakim, L. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio,

- Return on Asset, Return on Equity terhadap Harga Saham pada Indeks Lq 45 di Bei Periode 2010-2014. *Among Makarti*, 9(2).
- Kusumawati, E., & Warastuti, Y. (2020). Perbedaan Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Perusahaan Indeks Sri-Kehati dengan Perusahaan Non Indeks Sri-Kehati Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(2), 184–196.
- Marisya, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia dan Malaysia. *Integritas Jurnal Manajemen Profesional (Ijupro)*, 2(1), 155–176.
- Pardiansyah, E. (2017). Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 337–373. <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1920>
- Salsabila, N. (2023). Analisis Turn Around PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Sebagai Respons terhadap Tantangan Bisnis Digital. *Researchgate*, July.
- Sianturi, N. L. (2022). *Pengaruh Return On Equity (Roe) dan Return On Assets (Roa) terhadap Harga Saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk di Bei Periode Tahun 2014-2021*.
- Statistik, B. P. (2022). Ekonomi Indonesia Triwulan IV 2021 Tumbuh 5, 02 Persen (Y-On-Y). *Badan Pusat Statistik*.
- Susi Susanti Pasaribu, S. S. P. (2020). *Pengaruh Debt Equity Ratio, Total Asset Turn Over dan Net Working Capital terhadap Net Profit Margin pada Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*. Universitas Batanghari Jambi.
- Tengilimoğlu, D., Tümer, T., Bennett, R. L., & Younis, M. Z. (2023). Evaluating The Financial Performances of The Publicly Held Healthcare Companies in Crisis Periods in Türkiye. *Healthcare (Switzerland)*, 11(18). <https://doi.org/10.3390/healthcare11182588>
- Zanubah, I., Sasanti, E. E., & Hudaya, R. (2023). Komparasi Kinerja Keuangan pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bei Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(1), 145–162. <https://doi.org/10.29303/risma.v3i1.456>
- Zheng, F., Zhao, Z., Sun, Y., & Khan, Y. A. (2023). *Financial Performance of China ' S Listed Firms In Presence of Coronavirus : Evidence From Corporate Culture And Corporate Social Responsibility*. February 2020, 8897–8918.